

BAB II

PROFIL MAJALAH SUARA 'AISYIYAH

A. Lahirnya Suara 'Aisyiyah

Majalah Suara 'Aisyiyah (SA) adalah majalah bulanan milik Pimpinan Pusat 'Aisyiyah yang terbit sekali tiap awal bulan, sejak tahun 1926 sampai sekarang. Suara 'Aisyiyah adalah majalah perempuan tertua di Indonesia yang perkembangannya dapat diikuti sejak zaman kolonial Belanda, penjajahan Jepang, Orde Lama, Orde Baru, sampai sekarang Orde Reformasi. SA menjadi sarana komunikasi dan informasi 'Aisyiyah.

'Aisyiyah adalah sebuah organisasi perempuan Muhammadiyah yang didirikan pada 19 Mei 1917 dan tercatat nama Siti Bariyah sebagai pimpinan pertama 'Aisyiyah dan Nyai Ahmad Dahlan atau Nyai Walidah bertindak sebagai *muballighat* (juru dakwah) 'Aisyiyah.¹ Pemilihan tokoh Aisyah sebagai nama organisasi perempuan Muhammadiyah ini didasarkan pada salah satu istri Nabi Muhammad yang memiliki kecerdasan lebih. Harapannya, organisasi ini akan menjadi wadah perjuangan kaum perempuan Muhammadiyah dalam berbagai bidang kehidupan, salah satunya pendidikan dan dakwah *amar ma'ruf nahi munkar*.² Keanggotaan 'Aisyiyah yang tersebar di seluruh wilayah Indonesia dan luar negeri mencapai sekurang-kurangnya 20 juta orang.

¹ Mu'arif dan Setyowati. *Loc.Cit.*

² *Ibid.*, *amar ma'ruf nahi munkar* artinya perjuangan membela kebenaran dan memberantas kemungkaran.

‘Aisyiyah juga menjadi perintis Taman Kanak-kanak pertama di Indonesia ketika pada tahun 1919 mendirikan pendidikan anak usia dini dengan nama *Frobel School*, di kemudian hari namanya diseragamkan menjadi TK ABA (‘Aisyiyah Busthanul Athfal).

‘Aisyiyah sebagai bagian dari Muhammadiyah, maka dalam melaksanakan perjuangan dakwah *amar ma'ruf nahi munkar* diawali dengan gerakan literasi yang menjadi salah satu tujuan perserikatan termasuk trilogi visinya yaitu dakwah, pendidikan, dan kesehatan. Dibuktikan dengan dibentuknya surat kabar Suara Muhammadiyah pada tahun 1915 sebagai bentuk usaha nyata mewujudkan dakwah yang berkemajuan sesuai dengan cita-cita K.H. Ahmad Dahlan yang juga merupakan tokoh intelektual Indonesia saat itu.³

Untuk mewujudkan perjuangan literasi yang khusus untuk kaum perempuan sebagai bukti kepedulian akan kemajuan kaum perempuan maka diterbitkanlah majalah *Soeara 'Aisijah* pada tahun 1926. Tujuannya adalah untuk menyebarkan informasi secara cepat kepada umat karena waktu itu ‘Aisyiyah sudah mulai berkembang sampai ke luar Yogyakarta.⁴ Muhammadiyah dan ‘Aisyiyah memiliki cita-cita untuk membentuk masyarakat yang religius dengan cara membebaskan diri

³ Suara Muhammadiyah, “Mengenal Lebih Dekat Media Perserikatan Muhammadiyah dan ‘Aisyiyah”, 19 November 2020, <https://suaramuhammadiyah.id/2020/11/19/mengenal-lebih-dekat-media-perserikatan-muhammadiyah-dan-aisyiyah/>

⁴ Pimpinan Pusat ‘Aisyiyah. *Sejarah Pertumbuhan dan Perkembangan Aisyiyah*, Yogyakarta: PP ‘Aisyiyah, 1995, hlm. 31.

mereka dari adat yang kurang sesuai dengan ajaran Islam agar dapat beradaptasi dengan perubahan yang terjadi di dunia modern.⁵

Tahun-tahun awal penerbitan, SA menggunakan bahasa Jawa dan kemudian diganti menggunakan bahasa Melayu dengan didasari pertimbangan untuk memperluas pelanggan majalah yang berdomisili di dalam sampai di luar Hindia Belanda, bahkan saat ini SA memiliki pelanggan dari berbagai negara di luar Indonesia, seperti Singapura, Malaysia, Mesir, hingga Amerika. Pengurus redaksi dikelola oleh anggota 'Aisyiyah sendiri, misalnya pada majalah lama SA, nama-nama tokoh berikut seringkali dicantumkan dalam sampul majalah, seperti Siti Djoehainah sebagai penanggung jawab, Sitti Hajinah sebagai kepala editor, Sitti Alfijah sebagai editor, dan pembantu umum lainnya seperti Sitti Wakirah, Sitti Marchamah, dan Sitti Asminah Hasjim.⁶

Pergerakan 'Aisyiyah periode awal mewakili kaum kelas menengah dan *petite bourgeoisie* yang sebagian dari anggotanya merupakan keturunan bangsawan Jawa. Tokoh-tokoh aktivis 'Aisyiyah yang menyumbangkan corak pemikiran keagamaan perempuan pada periode awal, di antaranya Siti Hajinah, Siti Walidah, Siti Hayyinah, Siti Bariyah, Siti Aisyah, Siti Badilah, Siti Munjiyah, dan Siti Umniyah. Kecerdasan, pengetahuan yang luas, komitmen perjuangan, keberanian, dan keteladanan tokoh-tokoh 'Aisyiyah dan Muhammadiyah menjadi kunci motivasi 'Aisyiyah untuk senantiasa memberi kebermanfaatan bagi

⁵ De Stuers. *Op.Cit.*, hlm. 85.

⁶ Soeara 'Aisjijah, No. 5, Thn. V, 1930.

kehidupan dan kemajuan bangsa. Meskipun SA sempat mengalami hambatan yang disebabkan faktor internal maupun eksternal.⁷

Siti Hajinah dalam kongres ke-21 *'Aisijah* mengatakan kalimat provokatif yang berkaitan dengan keberlangsungan majalah SA, ia mengatakan untuk secara serius membuat SA tetap hidup dan terbit, jika tidak maka sebaiknya bubarkan saja SA ini. Kemudian kalimat tersebut diulangi kembali pada kongres ke-22 *'Aisijah* berupa ajakan untuk mengembangkan SA agar lebih bersungguh-sungguh tegas dan tanggung jawab agar SA tetap dapat berdiri kokoh dan konsisten melaksanakan visi misinya.

Siti Hayinah memiliki keinginan yang kuat dalam memajukan kaum perempuan, bahkan ia pernah mengatakan bahwa sangatlah jahat dan durhaka bagi siapapun yang berani menghalang-halangi perempuan belajar, berpendidikan, dan melarang kaum istri untuk mengetahui tulis baca. Siti Hayinah memiliki latar belakang sebagai seorang anak aktivis Muhammadiyah serta menjadi anggota kader K.H. Ahmad Dahlan. Ia juga mengenyam pendidikan *Holland Inlandsche School* (HIS) dan *Fur Huischound School* yaitu sekolah keterampilan dalam kehidupan rumah tangga seperti memasak dan menjahit. Latar belakang itulah yang juga

⁷ Nura'ini, "Corak Pemikiran dan Gerakan Aktivis Perempuan (Melacak Pandangan Keagamaan Aisyiyah Periode 1917-1945)", *Profetika*, Vol. 14, No. 2, 2013, hlm. 125-127.

menjadi salah satu keteguhan Siti Hayinah dalam memperjuangkan keadilan bagi kaumnya.⁸

Sasaran pembaca SA awalnya ditujukan kepada kaum terpelajar yang dimaksudkan untuk memiliki kesadaran memperjuangkan keadilan bagi kaum perempuan yang pada masa itu dianggap sebagai makhluk kedua. Pada masa kolonialisme, anak perempuan tidak diizinkan untuk mengikuti pendidikan formal. Perempuan juga tidak boleh keluar rumah kecuali ada urusan penting dan mendesak.⁹

Kemudian SA terbuka untuk semua kalangan perempuan yang menginginkan kemajuan bagi kaumnya. Sesuai dengan slogan SA yaitu majalah perempuan Islam berkemajuan, yang bermakna bahwa SA merupakan majalah yang berisi pengetahuan-pengetahuan seputar dunia perempuan dan agama Islam. Hal itu terlihat dari tulisan yang selalu dicantumkan dalam sampul majalah SA yang berbunyi *Majalah Agama dan Wanita*. Juga dicerminkan dalam setiap tulisan yang dimuat di dalamnya, SA seringkali mencantumkan ayat-ayat Al-Quran atau kutipan hadits ketika membahas suatu permasalahan atau peristiwa.

Pengelolaan majalah SA umumnya dikerjakan oleh kaum perempuan, mulai dari jajaran pengurus redaksi sampai pembantu umum, meskipun begitu pengarang dan penulis SA terdapat juga anggota laki-laki. Setiap jabatan pengurus memiliki tugas dan fungsinya masing-masing, antara lain pemimpin umum yang bertanggung jawab atas

⁸ *Ibid.*, hlm. 135.

⁹ *Ibid.*, hlm. 132.

keseluruhan jalannya penerbitan pers, baik kedalam maupun keluar, serta melakukan koordinasi dengan pemimpin redaksi terhadap pengelolaan penerbitan majalah.

Bagian yang memiliki peranan penting untuk menentukan tulisan-tulisan yang akan dimuat di SA yaitu editor, yang bertanggung jawab terhadap keseluruhan fungsi penyuntingan, bertugas mencari, memperbaiki, maupun menerbitkan naskah tulisan dan gambar pendukung. SA menerima sumbangan karya tulis dari selain pembantu tetap SA.

Salah satu tokoh yang sering menulis di SA yaitu Ny. Siti Meichati, M.A. menjabat sebagai pembantu tetap. Beberapa artikel yang ditulisnya antara lain *Kesehatan Mental dalam Pendidikan*, membahas tentang pentingnya pendidikan dalam usaha pencegahan (*preventive*) dan pemeliharaan (*preservative*) kesehatan mental peserta didiknya untuk mencapai tujuan membentuk warga masyarakat yang sehat jasmani maupun rohani.¹⁰ Tulisan kedua berjudul *Masalah Anak Terbelakang*. Siti Meichati menerangkan secara rinci mengenai pengertian anak terbelakang, ciri-ciri anak yang memiliki keterbelakangan, sampai dengan cara-cara yang dapat digunakan orangtua dan guru dalam menghadapi anak dengan masalah keterbelakangan.¹¹

Siti Meichati juga memerhatikan permasalahan kaum muda dan masa depan Indonesia, terlihat dalam tulisannya yang berjudul *Pemuda*

¹⁰ Suara 'Aisyiyah, 1962, hlm. 12

¹¹ Suara 'Aisyiyah, No. 5, 1962, hlm. 16

dan Masa Depan, ia menjelaskan bahwa kondisi masyarakat semakin berkembang dengan meluasnya perbedaan dan pembagian-pembagian masyarakat yang semakin kompleks. Seorang pemuda dituntut dapat mengikuti kemajuan zaman tersebut, ketika ruang pekerjaan semakin banyak tetapi syarat-syaratnya pun semakin sulit. Kemudian Meichati menerangkan sisi positif dan negatif dari kemajuan wanita yang seringkali disebut dengan emansipasi. Sebagai penutup Meichati tetap mengingatkan pembaca untuk senantiasa berdoa, berusaha, dan bertawakkal dalam menghadapi zaman yang selalu berubah ini.¹² Karya Meichati lainnya dalam SA yaitu artikel berjudul *Fungsi Mambatja Bagi Perkembangan Djiwa*¹³ serta *Pendidikan dan Masalah Perbedaan Djenis*.¹⁴ Meichati juga aktif menulis buku yang berkaitan dengan ilmu pendidikan dan seringkali menjadi rujukan bagi peneliti dalam bidang tersebut.

Sebelum kemerdekaan, SA tidak menentukan harga langganan majalah, tetapi seringkali mengingatkan untuk memberikan derma atau nafkah sebagai bantuan biaya ongkos kirim, biasanya sebesar f 1 per enam bulan.¹⁵ Di akhir tahun SA melakukan evaluasi dan mengumumkan rencana SA untuk terbitan tahun selanjutnya, bahwa SA akan menambah banyak muatan atau tulisan dan semakin cepat menjangkau pelanggannya

¹² Suara 'Aisyiyah, No. 6, 1963, hlm. 3-5.

¹³ Suara 'Aisyiyah, No. 3, 1962, hlm. 8.

¹⁴ Suara 'Aisyiyah, No. 1, 1962, hlm. 12.

¹⁵ Soeara 'Aisjijah, No. 12, Th. VII, 1932, hlm. 3.

untuk semakin menambah segala gerakan dan berguna bagi kaum muslimah.¹⁶

Sebagai majalah pribumi, SA mengalami hambatan dalam percetakannya, karena kekurangan uang administrasi dan naiknya biaya percetakan. Maka SA pernah memuat artikel berjudul *Nasib Soeara 'Aisjijah* yang berisi hambatan yang dihadapi pengurus SA. Kemudian SA menawarkan dua cara untuk mengatasinya yaitu ditipiskan halamannya atau ditetapkan tambahan biaya bantuan. SA juga menuliskan bahwa jika masalah ini tidak kunjung terselesaikan maka dengan terpaksa SA akan berhenti mencetak majalah.¹⁷

Akhir artikel dituliskan bahwa pengurus SA akan berikhtiar untuk mencukupi hutang SA tahun 1941 itu. Kemudian SA akan mengurangi jumlah halaman pada edisi tahun 1942. Di sisi lain, SA tetap memberikan harapan agar majalah SA berusaha memuat halaman seperti biasanya. SA menutup artikel tersebut dengan meminta dukungan pelanggan SA menambah uang bantuan sebesar f 0,60 per setengah tahun atau f 1,20 per satu tahun.

SA selalu memuat hasil kongres perempuan yang dilaksanakan tiap tahun, bahkan *'Aisjijah* menjadi salah satu anggota Kongres Perempuan Indonesia pertama pada 22 sampai 26 Desember 1928 di Yogyakarta. Sebanyak tiga puluh organisasi atau perkumpulan perempuan mengikuti ini dan tidak membahas masalah-masalah politik, melainkan

¹⁶ *Ibid.*

¹⁷ *Soeara 'Aisjijah*, No. 12, 1941, Th. XVI, hlm. 4.

mendiskusikan seputar pendidikan dan perkawinan.¹⁸ Hasil dari kongres ini juga menghasilkan pembentukan Perikatan Perempuan Indonesia (PPI) sebagai salah satu langkah untuk mencapai tujuan mengembangkan posisi sosial perempuan dan kehidupan keluarga secara keseluruhan.¹⁹

Menjadi salah satu organisasi perempuan Islam di antara perkumpulan independen yang tanpa membawa identitas agama, 'Aisyiyah seringkali tidak sejalan dengan organisasi perempuan yang lebih radikal dan independen khususnya terkait permasalahan poligami, seperti misalnya *Isteri Sedar*. Sifat radikal *Isteri Sedar* ini membuatnya tidak ikut serta dalam keanggotaan PPI, karena menganggap dengan cara menghimpun organisasi-organisasi yang berbeda satu sama lain akan menghambat proses dalam menyingkirkan kejahatan-kejahatan sosial.

Terkait permasalahan itu, SA sendiri pernah menyinggungkannya dalam artikel berjudul *Kaoem Moeslimaat disamping poeteri Indonesia (Satoe toedjoean lain asasnja)*²⁰ berisi tentang pentingnya kebersamaan dalam perjuangan dan pergerakan perempuan Indonesia meskipun terdapat perbedaan dalam identitas agama.

“...meskipun beragam – ragam nama-nama dari perkoempoelan itoe, tapi toch jang mendjadi maksoed dan teodjoeannja ada bersamaan, jaitoe: akan mempertinggi deradjat kaoem poetri.”²¹

¹⁸ De Stuers. *Op.Cit.*, hlm. 123. Tanggal 22 Desember juga menjadi tanggal peristiwa penting pergerakan perempuan Indonesia dan dijadikan sebagai Hari Ibu.

¹⁹ *Ibid.*, hlm. 123-124. Pada Kongres kedua tahun 1929, nama PPI diganti menjadi Perikatan Perhimpunan Isteri Indonesia (PPII).

²⁰ Soeara 'Aisjijah, No. 8, 1941, hlm. 585-588.

²¹ *Ibid.*, hlm. 586.

‘Aisyiyah sebagai organisasi perempuan Islam dengan majalah SA sebagai salah satu media dakwahnya melalui tulisan diharapkan menjadi media pergerakan perempuan dalam menghadapi dunia modern dengan segala permasalahan kompleksnya untuk mengembangkan kemajuan perempuan Islam Indonesia khususnya dan umumnya untuk perempuan seluruhnya. Disebabkan panjangnya kiprah SA dalam dunia pers, maka penelitian dibatasi hanya pada tahun 1998-1999 yaitu masa transisi dari Orde Baru menuju Reformasi.

B. Isi Suara ‘Aisyiyah

Majalah SA pada awal penerbitannya memuat beberapa rubrik utama, di antaranya kata pengantar atau kata pendayung, sambutan, penting, fatwa agama, ruang pendidikan, ruang kesehatan, *qisah* keluarga, maklumat, ulasan kita, ruang tanya jawab, lembaran sastra, makanan, dan sudut SA serta tulisan-tulisan yang berkaitan dengan perempuan.²² Adapun slogan dalam sampulnya tertulis *Madjallah Islam untuk Wanita*.²³ Rubrik dalam SA ini mengalami perubahan seiring dengan kebutuhan perkembangan zaman. Majalah SA berukuran 18x13 cm yang memuat 30-40 halaman per edisinya. SA memiliki penerbitan sendiri yang bernama Yayasan Penerbit Pers ‘Aisyiyah.

Gambaran visualisasi sampul SA yaitu di bagian atas terdapat kalimat *Majalah Agama dan Wanita*, di bawahnya tertulis *Suara*

²² *Suara ‘Aisijjah*, No. 3, 1962, hlm. 2.

²³ *Suara ‘Aisijjah*, No. 8, 1956, hlm. 1

'*Aisyiyah* dengan huruf yang lebih besar dibanding tulisan lainnya. Di pojok kiri terdapat logo 'Aisyiyah. Di bagian tengah terdapat gambar yang disesuaikan dengan tema edisi. Di bagian pojok kanan gambar terdapat tulisan arab berupa salah satu ayat Al-Quran, hadits, atau nasihat bijak. Setelah itu terdapat dua sampai tiga judul artikel yang dipilih baik dari rubrik laporan utama, kesehatan, agama, maupun tentang perempuan. Kemudian terdapat harga SA di pojok kanan bawah serta identitas edisi, tahun, bulan terbitan baik dalam masehi dan hijriyah. Halaman di balik sampul memuat berita organisasi seperti dari PP Muhammadiyah, PP 'Aisyiyah, TK ABA, dan berita organisasi dari berbagai wilayah dan cabang maupun rantingnya.

Halaman berikutnya memuat daftar isi dan lanjutan dari berita organisasi sebelumnya. Halaman keempat memuat jajaran nama pengurus SA mulai dari pemimpin umum yang pada tahun 1998 dijabat oleh Prof. Dra. Hj. Siti Baroroh Baried kemudian menuju akhir tahun 1999 digantikan oleh Prof. Dr. dr. Hj. Siti Dawisah Ismadi, M.Sc., pemimpin redaksi, administrasi, pembantu tetap, serta memuat izin terbit, nomor rekening bank, dan alamat redaksi. Di bagian kiri bawah terdapat kotak bertuliskan pengumuman bahwa SA menerima sumbangan karangan/ foto dengan syarat-syaratnya juga SA akan memberi imbalan bagi karangan yang lolos terbit. Di samping kanan jajaran pengurus SA, terdapat *Kata Pendayung*, arti dari kaligrafi sampul, dan keterangan gambar.

Tabel 2.1 Jajaran Pengurus SA Tahun 1998

Pemimpin Umum	Prof. Dra. Hj. Siti Baroroh Baried
Pemimpin Perusahaan	Prof. Dr. Hj. Siti Chamamah Soeratno
Wakil Pemimpin Perusahaan	Drs. H. Fadlil Munawwar Manshur, M.S.
Pemimpin Redaksi	H. Abdullah Sabda
Wakil Pemimpin Redaksi I	Dra. Hj. Aflachah Taufiq
Wakil Pemimpin Redaksi II	A. Adjib Hamzah
Pemimpin Pelaksana	Hj. Siti Wasilah Barozie
Anggota Redaksi	Prof. Dra. Hj. Siti Baroroh Baried Prof. Dr. Hj. Siti Chamamah Soeratno Dra. Hj. Aflachah Taufiq A. Adjib Hamzah Hj. Siti Wasilah Barozie Dra. Hj. Siti Sundari Maharto Dra. Kun Zahcrun Istanti, M.S. Ferry Astuti M. Aziz Marsidi
Pelaksana Teknis	Ir. Abas Ali Pangera M. Ferry Indiyanto
Staf Administrasi	Ahmad Tarkhim Renny Chatiti Isnaini Rahmawati, S.E.
Pembantu Tetap	Prof. Dr. Asma Affan Nasution (Sumut) Dra. Hj. Mastikah Noersasi (Kalimantan) Siti Chadidjah Toana, Bsc. (Sultra) Hj. Mahdiah, S.H. (Jakarta)

Tabel 2.2 Jajaran Pengurus SA Tahun 1999

Pemimpin Umum	Prof. Dr. dr. Hj. Siti Dawisah Ismadi, M.Sc.
Pemimpin Perusahaan	Prof. Dr. Hj. Siti Chamamah Soeratno
Wakil Pemimpin Perusahaan	Drs. H. Fadlil Munawwar Manshur, M.S.
Pemimpin Redaksi	Dra. Hj. Aflachah Taufiq
Wakil Pemimpin Redaksi I	Dra. Rr. Susilastuti Dwi N.

Wakil Pemimpin Redaksi II	Dra. Ray. Siti Hariti Sastriyani, M.S.
Pemimpin Pelaksana	Hj. Siti Wasilah Barozie
Anggota Redaksi	Prof. Dra. Hj. Siti Baroroh Baried Prof. Dr. Hj. Siti Chamamah Soeratno Dra. Hj. Aflachah Taufiq Hj. Siti Wasilah Barozie Dra. Hj. Siti Sundari Maharto Dra. Kun Zahcrun Istanti, M.S. Hj. Uswatun Ghozali Dra. Hj. Cholifah Syukri Drs. H. Fadlil Munawwar Manshur, M.S. Ferry Astuti M. Aziz Marsidi
Koordinasi Administrasi	Dakwah Hadien
Anggota Administrasi	Ahmad Tarkhim Renny Chatiti Isnaini Rahmawati, S.E.
Pembantu Tetap	Prof. Dr. Asma Affan Nasution (Sumut) Dra. Hj. Mastikah Noersasi (Kalimantan) Siti Chadidjah Toana, Bsc. (Sultra) Hj. Mahdiah, S.H. (Jakarta)

Memasuki tahun 1998 SA memiliki beberapa rubrik yang rutin dimuat dalam setiap terbitannya, antara lain tajuk rencana, agama, konsultasi Kak Efti, kesehatan, kamus mini, busana, hidangan, cerpen, tulisan-tulisan lainnya, berita organisasi, laporan utama, menguji minat pembaca, sampai rubrik berjudul *kesrempet*.²⁴

Tajuk rencana merupakan rubrik berupa artikel pokok yang berisi pandangan redaksi terhadap suatu kejadian yang sedang aktual. Salah

²⁴ Suara 'Aisyiyah, No. 1, 75, Thn. 1998, hlm. 3.

satu contoh artikel dalam tajuk rencana SA ketika terpilihnya presiden Soeharto untuk yang keenam kalinya, redaksi SA mewakili rakyat Indonesia berharap adanya perubahan dalam perbaikan kondisi hidup masyarakat terutama dalam bidang ekonomi, politik, dan sosial.

“... Maka sebaiknya pemerintah segera menyelesaikan dan mengamankan persediaan beras dan kebutuhan pokok untuk jangka waktu tertentu. Jangan sampai rakyat yang sudah menderita masih harus menunggu *operasi pasar* dengan antri yang panjang untuk mendapatkan kebutuhan pokoknya. ... Rakyat mengharap dengan pemerintahan baru ini akan terbentuk *negara yang aman, adil makmur dengan Ridha Allah SWT.*”²⁵

Rubrik agama adalah bagian yang berisi dua sampai tiga judul yang membahas topik-topik agama Islam, seperti bagaimana sepatutnya umat Islam merayakan Idul Fitri, penjelasan mengenai waqaf dalam Islam, penyembelihan *Aqiqah*, sampai dengan pembahasan tentang kaitan antara Al-Quran dan sains. Rubrik agama ini sesuai dengan tujuan SA sebagai majalah agama dan wanita. Dalam rubrik agama seringkali memuat kutipan ayat Al-Quran atau hadits (tidak berdasarkan madzhab/ golongan tertentu).

Rubrik Konsultasi Kak Efti merupakan bagian tanya jawab dengan topik pertanyaan yang tidak terbatas hanya pada agama saja, melainkan urusan rumah tangga, kesehatan, hingga masalah pendidikan. Dalam dua halaman rubrik ini memuat tiga sampai lima pertanyaan yang dijawab secara singkat dan jelas. Bahasa dan susunan kalimat yang digunakan memerhatikan adab dan etika, sehingga tidak ada kesan menghakimi.

²⁵ Artikel dalam rubrik Tajuk Rencana dengan judul *Harapan Pemimpin dan Rakyatnya*. Lihat: Suara ‘Aisyiyah, No. 3, 1998, hlm. 5.

Rubrik kesehatan berisi satu sampai dua artikel kesehatan seperti pembahasan tentang suatu penyakit tertentu, tips kesehatan, dengan penjelasan yang mudah dipahami.

“Agar Anda mampu menahan rasa lapar, perbanyak mengkonsumsi jenis makanan berserat ini terdapat dalam jenis sayuran dan buah-buahan. ... Juga harus diperhatikan bahwa orang dewasa membutuhkan protein antara 0,8 gram sampai 1 gram per kilogram berat badan per hari. Kebutuhan itu harus dipenuhi setiap hari. Protein terdapat dalam susu, daging, ayam, ikan, telur, tempe, tahu dan kacang-kacangan.”²⁶

Kutipan di atas merupakan salah satu contoh dari penjelasan puasa dalam sudut pandang bidang kesehatan dan bagaimana agar seseorang mampu menahan rasa lapar. Penjelasannya sistematis dan mudah dipahami oleh pembaca awam sekalipun.

Rubrik kamus mini berisi lima sampai lima belas kata dengan definisinya layaknya sebuah kamus, biasanya kamus mini ini berbeda tema setiap edisinya, seperti tentang politik, kesehatan, krisis ekonomi, dan sebagainya. Rubrik busana tersedia satu halaman memuat satu jenis pakaian yang dapat dibuat dengan mudah oleh pembaca. Jenis pakaian yang direkomendasikan berbeda tiap edisinya, dilengkapi gambar atau ilustrasi dan tahap-tahap pembuatannya. Begitupun dengan rubrik hidangan, biasanya memuat tiga sampai empat menu makanan yang diberikan tema hidangan, misalnya ketika bulan puasa, maka menu makanan berupa menu buka puasa.

²⁶ Artikel berjudul *Meski Berpuasa, Tubuh Tetap Sehat*. Lihat: Suara ‘Aisyiyah, No. 1, 1998, hlm. 22.

Rubrik cerpen berisi karangan cerita pendek yang dikirim dari pembaca SA, selain cerpen terdapat juga satu sampai dua sajak yang bertemakan agama, perempuan, renungan, serta nasihat. Rubrik laporan utama memuat satu sampai dua judul artikel atau esai yang berkaitan dengan peristiwa aktual. Pada bagian tulisan-tulisan lainnya memuat banyak artikel yang membahas tentang perempuan, politik, tokoh perempuan, pendidikan, sampai dengan masalah hukum.

Salah satu contoh tulisan yang menarik adalah ketika terpilihnya B.J. Habibie menjadi wakil presiden Indonesia, SA menulis satu artikel khusus yang berjudul *Ibu Hasri Ainun Habibie Mengantar Habibie Jadi Wapres*.²⁷ Artikel tersebut menjelaskan perjalanan Hasri Ainun dan Rudy Habibie sejak pertama kali bertemu di bangku sekolah sampai dengan kesetiaan Ainun menemani Habibie sampai akhir hayatnya. Ainun memilih mengabdikan diri untuk anak dan suaminya serta senantiasa mendukung perjuangan Habibie dalam mewujudkan mimpi-mimpinya. Menurut Ainun, pengorbanan yang dilakukannya tidak sia-sia karena Habibie dengan segala kehebatannya juga merupakan sosok suami dan ayah yang bertekad memberikan perhatian, pengertian, serta dukungan sepenuhnya untuk keluarganya. Seperti yang dikatakan Ainun berikut ini.

*“Dia selalu memberi dan menuntut secara mutlak. Begitulah sifatnya. Ialah yang membuat hidup dengannya tidak mudah. Tetapi ia juga memberi secara mutlak semua yang ada padanya kepada anak dan istrinya. Impiannya, kepandaianya, semangatnya, pengorbanannya.”*²⁸

²⁷ Suara ‘Aisyiyah, No. 4, 1998, hlm. 8-9.

²⁸ *Ibid.*.

Ainun juga menyampaikan bahwa seorang istri memiliki peran penting dalam mengantarkan kesuksesan bagi suaminya. Sifat dan sikap seorang istri dapat memengaruhi keluwesan seorang suami dalam kehidupan rumah tangga dan pekerjaannya. Oleh karena itu, Ainun menyarankan agar sebisa mungkin sepasang suami istri harus mampu mengendalikan emosi dan saling memahami satu sama lain. Kebijakan Ainun terbukti dengan kesuksesan dan pencapaian dari suami dan anak-anaknya.²⁹

Rubrik Menguji Minat Pembaca (MMP) selalu dimuat di halaman 30 atau 40, memuat lima soal berupa pertanyaan seputar artikel yang telah dimuat di edisi tersebut. Selain lima soal tadi, terdapat juga dua gambar Serupa Tapi Berbeda (STB) yang harus dicari perbedaannya untuk menguji ketelitian. Pembaca dapat mengirimkan jawaban MMP dan STB tersebut ke alamat yang tertera dan akan dipilih pemenangnya. Bagi tiga orang pemenang MMP akan mendapatkan hadiah berupa uang untuk Juara I: 10.000, Juara II: 7.500, Juara III: 5.000 dan untuk tiga orang pemenang STB diberikan hadiah berupa uang untuk Juara I: 5.000, Juara II: 3.000, dan Juara III: 2.000. Pengumuman pemenang akan dicantumkan pada edisi SA berikutnya.

Rubrik bernama *kesrempet* disimpan di halaman terakhir memuat beberapa tulisan pendek terdiri dari tiga sampai lima topik yang biasanya tidak cukup dimuat di bagian utama. Di bagian ini juga seringkali dimuat

²⁹ *Ibid.*

tips, pengumuman, atau iklan. Selain rubrik-rubrik di atas yang rutin dimuat SA, terdapat beberapa rubrik yang dimuat secara tidak rutin, misalnya rubrik yang membahas tentang ekonomi, bisnis, politik, dan hukum. Berikut adalah kutipan artikel yang membahas tentang kewirausahaan.

“Untuk dapat menjadi wirausaha, awalnya harus dapat mulai dengan cara menanamkan pada hati ... atau niat untuk dapat menemukan sesuatu yang baru, baik, berguna, dan menguntungkan orang lain dan dirinya. ... jangan segan-segan untuk melihat diri sendiri melalui konsultasi orang lain, seperti dosen, instruktur, atau orang yang berpengalaman di bidang wirausaha.”³⁰

Kutipan tersebut menjelaskan bahwa menjadi seorang wirausaha mesti memiliki niat dan tekad yang kuat. Artikel tersebut memberikan gambaran sederhana mengenai cara belajar menjadi seorang wirausaha. Kemudian menyebutkan dua nama perempuan yang juga sukses dalam bidang kewirausahaan, yaitu Ny. Moeryati Sudibya dan Ny. Marta Tilaar. Kedua tokoh perempuan tersebut dijadikan contoh motivasi bagi pembaca bahwa perempuan juga mampu berinovasi melalui kewirausahaan.³¹

SA senantiasa menyajikan permasalahan dan peristiwa terkini sesuai zamannya mengenai perempuan dan agama. Setiap edisi SA selalu memuat pembahasan yang berkaitan dengan peran perempuan, peran ibu, maupun pendidikan. Edisi Nomor 1 Tahun 1998 terdapat sebuah artikel berjudul *Pelatihan Jurnalistik dan Kehumasan Perlunya Syiar Melalui*

³⁰ Judul artikel *Belajar Menjadi Wirausaha*. Lihat: Suara ‘Aisyiyah, No. 5, 1999, hlm. 19.

³¹ *Ibid.*

Bahasa Tulis merupakan berita mengenai acara yang melibatkan kerja sama antara Pimpinan Pusat ‘Aisyiyah (PPA) Seksi Khusus Penerbitan dan Publikasi dengan PWI cabang Yogyakarta melakukan pelatihan jurnalistik.

Kegiatan tersebut bertujuan untuk mengasah keterampilan menulis anggota ‘Aisyiyah dalam berdakwah melalui media massa. Majalah SA perlu dikembangkan mulai dari kemampuan pengelolanya supaya anggota ‘Aisyiyah memiliki bekal dalam berdakwah melalui tulisan dengan memahami tata cara dan kode etik jurnalistik, sehingga dapat dipublikasikan, diterima, dan dicerna dengan baik oleh masyarakat.³² Kepedulian PPA dalam meningkatkan kemampuan anggotanya merupakan suatu upaya kesadaran akan pentingnya peran perempuan dalam dunia pers serta mewadahi para perempuan untuk mengekspresikan dirinya.

SA juga seringkali menampilkan iklan di beberapa halaman majalahnya, seperti berita duka dari anggota ‘Aisyiyah atau Muhammadiyah, ucapan hari raya Idul Fitri, serta pengingat agar nafkah untuk SA segera dilunasi. SA selalu mencantumkan perbaikan atau ralat jika ada kesalahan yang memungkinkan kesalahpahaman dengan memuat perbaikannya pada edisi SA berikutnya.

³² Suara ‘Aisyiyah, No. 1, 1998, hlm. 16.